

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam analisis *Pictorial Health Warning* (PHW) dalam kemasan rokok bergambar Dadang Mulya, digunakan teori Analisis Wacana Kritis yang dikembangkan oleh Norman Fairclough. Dari analisis tersebut maka ditemukan adanya beberapa kesimpulan terkait dimensi teks, praktik kewacanaan, dan praktik sosiokultural.

Dimensi teks terdiri dari 3 elemen yaitu representasi, relasi, dan identitas. Pada dimensi teks dapat disimpulkan bahwa PHW pada kemasan rokok bergambar Dadang Mulya ditampilkan dengan sangat baik secara konsep dan teknisnya. PHW ini digunakan sebagai media oleh pemerintah selaku yang pihak yang berwenang dan berkuasa dalam rangka pengendalian produk tembakau. PHW memiliki identitas yang sangat kuat dalam memperingatkan bahaya akan rokok. Namun pada dimensi teks ditemukan ketidakberesan sosial dan kontroversi yaitu kenyataan bahwa pengambilan dan penggunaan foto Dadang Mulya tanpa seizin Dadang Mulya. Kontroversi lainnya adalah penggunaan teks verbal yang kurang spesifik. Sementara itu, Dadang Mulya sebagai korban secara struktural lebih lemah dari pemerintah.

Dimensi praktik kewacanaan terdiri dari 2 elemen, yaitu produksi, dan konsumsi. Pada dimensi praktik kewacanaan dapat disimpulkan bahwa PHW ini memproduksi wacana ketidakberesan kinerja pemerintah dalam melindungi masyarakat. Akan tetapi penerbitan PHW memang dibutuhkan tatanan sosial agar pemerintah bisa mengendalikan produk tembakau. Khalayak sebagai konsumen dari teks menunjukkan keberpihakan mereka pada Dadang Mulya yang mengalami ketidakadilan atau ketidakberesan sosial lewat kolom komentar di beberapa artikel berita.

Dimensi praktik sosiokultural terdiri dari 3 elemen, yaitu situasional, institusional, dan sosial. Pada dimensi ini dapat disimpulkan bahwa, situasi-situasi seperti kasus kinerja tidak beres pemerintah yang sebelumnya pernah

terjadi membuat khalayak kembali curiga pada pemerintah dalam menangani kasus PHW ini. PHW sendiri dibuat oleh pemerintah sebagai institusi yang berwenang dan mengaturnya lewat UU dan peraturan lainnya. Akan tetapi PHW itu sendiri mengandung kontroversi tentang HKI, pertentangan dengan EPI, yang menjadi sebuah pembodohan kesehatan dan pelecehan desain grafis. Industri rokok yang sangat besar pada akhirnya menjadikan PHW hanya sebatas perayaan desain grafis dan iklan. Selain itu, industri rokok juga akhirnya membuat UU yang dibuat pemerintah menjadi hanya sebuah peraturan secara tatanan sosial semata, pada praktiknya penerapan UU lebih cenderung berpihak kepada kepentingan industri, dalam hal ini industri rokok itu sendirilah yang berkuasa dan lebih dipihak oleh pemerintah. Berbagai usulan untuk mengatasi ketidakbersan sosial juga muncul dalam dimensi sosiokultural yang pada akhirnya akan berlawanan dengan industri.

B. Saran

Penelitian dengan menggunakan metode analisis tiga dimensi Norman Fairclough sangatlah memerlukan batasan topik yang akan dianalisis. Penelitian ini dibatasi pada bagaimana dimensi teks, praktik wacanaan, dan praktik sosial dimaknai pada *Pictorial Health Warning* (PHW) dalam kemasan rokok bergambar Dadang Mulya. Produksi teks ini dibangun melalui teks secara verbal dan visual. Teks secara verbal adalah teks yang ada dalam kemasan rokok bergambar Dadang Mulya, Sedangkan teks visual adalah seluruh aspek visual yang ada pada kemasan rokok bergambar Dadang Mulya, diantaranya adalah foto, ilustrasi, warna, typeface, yang disusun sedemikian rupa sehingga mendukung wacana yang ingin disampaikan oleh produsen rokok dan pemerintah. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar dilakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan analisis wacana kritis PHW dalam kemasan rokok bergambar Dadang Mulya.

Penelitian terkait kemasan rokok juga harus memperhatikan manfaatnya terkait bagaimana teks, praktik wacanaan, dan praktik sosial dalam kemasan rokok. Hal ini bermanfaat bagi penelitian yang ingin menekuni dan menambah

wawasan terkait Hak atas Kekayaan Intelektual (HKI) dan wawasan tentang peran kemasan itu sendiri bagi sebuah produk.

Di masa depan, sebaiknya pemerintah dalam melindungi masyarakat lebih serius dan berhati-hati. Terkait dengan menjalankan implementasi dari sebuah peraturan, sebaiknya pemerintah lebih tegas dan tidak merugikan rakyatnya sendiri. Yang terakhir, pemerintah sebaiknya lebih serius dalam memproduksi sebuah PHW, hal itu bisa dilakukan dengan foto di studio atau lainnya, yang terpenting pemerintah harus transparan, tidak melanggar kaidah-kaidah HKI atau peraturan lainnya seperti EPI, tidak merekayasa apa saja, serta jujur terhadap semua pihak. Pemerintah harus lebih baik sebagai institusi yang seharusnya menjadi penengah antara konsumen dengan industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Armstrong dan Kotler. 1999. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Banindro, Baskoro Suryo, 2015, *Implementasi Hak Kekayaan Intelektual*, Yogyakarta: Badan penerbit ISI Yogyakarta
- Banindro, Baskoro Suryo, 2018, *Pengantar Mata Kuliah Kapita Selekta*, Yogyakarta: Badan penerbit ISI Yogyakarta
- Budiman, Amen dan Onghokam, 2016, *Hikayat Kretek*, Jakarta: KPG
- Devito, Joseph A. 2011. *Komunikasi Antar Manusia*. Pamulang-Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group
- Eriyanto, 2011, *Analisis Wacana pengantar Analisis Teks media*, Yogyakarta: LKis group.
- Erlina, Sri Muliani, 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Terbitan Pertama, Medan: USU Press,
- Haryatmoko, 2016, *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis): Landasan, teori, Metodologi, dan Penerapan*, Jakarta: Rajawali Press.
- Harsanto, Prayanto Widyo, *Retorika Visual Fotografi dalam Iklan Koran*, Yogyakarta: PT Kanisius
- Jorgensen, Marianne W. dan Louise J. Phillips, 2010, *Analisa Wacana: Teori & Metode*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kasali, Rhenald, 2007, *Manajemen periklanan, konsep dan aplikasinya di Indonesia*
- Kotler dan Keller. 2009. *Manajemen Pemasaran. Jilid I*. Edisi ke 13 Jakarta: Erlangga.
- Louw, Alice & Michelle Kimber. (2007). *The Fower Of Packaging*. *Jurnal Ilmiah*. www.insglobal.com/assets/files/The_power_of_packaging_pdf (diakses 26 Mei 2019).

- Marianne Rosner Klimchuk, & Sandra A. Krasovec. (2007). *Desain Kemasan*. Jakarta: Erlangga.
- Rangkuti, Freddy, 2010. *Strategi Promosi Yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Alfabeta.
- Sunaryo, Thomas, 2013, *Kretek Pusaka Nusantara*, Serikat Kerakyatan Indonesian (SAKTI) dan Center For Law and Order Studies (CLOS)
- Simamora, Henry. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIE YKPN.

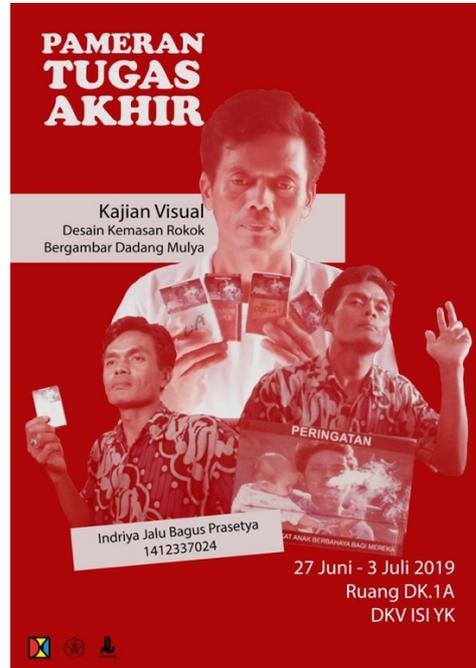
Sumber Pertautan

- Andres Fatubun. 2018. “Kemenkes Sebut Foto Pria dalam Bungkus Rokok Bukan Dadang Mulya”
<https://www.ayobandung.com/read/2018/07/29/36037/kemenkes-sebut-foto-pria-dalam-bungkus-rokok-bukan-dadang-mulya>
- Arjun Fathah Amita. “JENIS & KATEGORI FOTO”
<http://cameranote.weebly.com/jenis-dan-kategori-foto.html>
- Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI. 2018. “Peringatan Kesehatan Bergambar di Kemasan Rokok Diperbaharui”.
<http://www.depkes.go.id/article/view/18060400003/peringatan-kesehatan-bergambar-di-kemasan-rokok-diperbaharui-.html>
- Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI. 2018. “Kemenkes: Peringatan Kesehatan Bergambar di Kemasan Rokok Berdasarkan Hasil Studi dan Berizin”.
<http://www.depkes.go.id/article/view/18073000002/kemenkes-peringatan-kesehatan-bergambar-di-kemasan-rokok-berdasarkan-hasil-studi-dan-berizin.html>
- Bartholo Bush Sawa. 2014. “Teori Tipografi Jenis Huruf Part 1”
<https://www.dumetschool.com/blog/Teori-Tipografi-Jenis-Huruf-Part-1>
- Sumber Tani. 2018. “Rokok Sampoerna Mild 12 - 5 Bungkus Saja”.
<https://www.bukalapak.com/p/food/makanan/mn4111-jual-rokok-sampoerna-mild-12-5-bungkus-saja>

- Unknown. 2014. "JENIS JENIS FOTOGRAFI"
<https://egistepz.blogspot.com/2014/09/jenis-jenis-fotografi.html>
- Widianto.H Didiet. 2015. "Tips Foto Dokumentasi"
<https://www.kompasiana.com/menggelinjang/5663be19377b6156193adc21/tips-foto-dokumentasi>
- Wiyanti, Widya. 2018. "Model di Bungkus Rokok Menuntut Royalti, Ini Komentar Para Ahli Kesehatan"
<https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-4131007/model-di-bungkus-rokok-menuntut-royalti-ini-komentar-para-ahli-kesehatan>
- Yukepodotcom. 2018." Inilah Perubahan Iklan Rokok Dari Masa ke Masa, Ternyata Dulu Lebih Ekstrim!"
<https://www.kaskus.co.id/thread/5a4efcfc9478681b0a8b4568/inilah-perubahan-iklan-rokok-dari-masa-ke-masa-ternyata-dulu-lebih-ekstrim/>

LAMPIRAN

A. Media Publikasi



Gb. 27. Poster Publikasi
Sumber: Dok. Indriya Jalu, 2019



Gb. 28. Poster Ilmiah
Sumber: Dok. Indriya Jalu, 2019

B. Dokumentasi Pameran



Gb. 29. Dokumentasi Setelah Sidang
Sumber: Dok. Indriya Jalu, 2019



Gb. 30. Dokumentasi *Booth*
Sumber: Dok. Indriya Jalu, 2019



Gb. 31. Dokumentasi *Booth* Setelah Sidang
Sumber: Dok. Indriya Jalu, 2019